

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bagian yang paling utama dalam membuat suatu penelitian adalah bagaimana rencana (rancangan penelitian). Menurut Babbie yang dikutip oleh Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, yang dimaksud rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.¹ Pemaparan rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, sampel, sumber data, maupun metodologinya.²

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembang-

¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 53.

² Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 3.

kan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan dan empiris di lapangan.³ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.⁴

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵ Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁶ Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan timbal balik.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang mana merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Adapun hubungan kausal dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap perilaku siswa di MTs Al-Huda Bandung.

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64.

⁴ *Ibid.*, hal. 68.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 36.

⁶ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006, hal. 45.

⁷ Sugiyono, *Metode Kuantitatif...*, hal. 36.

- b. Pengaruh pendidikan di sekolah terhadap perilaku siswa di MTs Al-Huda Bandung.
- c. Pengaruh secara bersama-sama antara pendidikan dalam keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa di MTs Al-Huda Bandung.

B. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian perhatian harus dititik beratkan terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah “obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.⁸ Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel:

1. Variabel Bebas (Independen)

Dalam pandangan Sugiyono variabel independen yaitu “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*”.¹⁰

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan dalam keluarga (X_1) dan pendidikan di sekolah (X_2).

⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 38.

¹⁰*Ibid.*, hal. 39.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen), yaitu “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.¹¹ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku siswa (Y).

C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.¹² Sedangkan menurut Sugiyono, “populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹³

Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2015-2016 dengan rincian sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*,

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 173.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 80.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	186 orang
2.	VIII	182 orang
3.	IX	220 orang
Total		588 orang

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Huda Bandung

2. Sampling

Menurut Sugiyono, sampling adalah teknik pengambilan sampel.¹⁴ Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan berbagai teknik. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.¹⁵

Stratified sampling adalah suatu cara pengambilan sampel dari populasi yang menunjukkan adanya strata/tingkat/kelas. Caranya sampel adalah membagi populasi ke dalam kelas-kelas atau lapisan-lapisan. Anggota sampel ditarik dari tiap kelas/tingkat, sehingga tiap stratum diwakili di dalam sampel. Jika sampel diambil secara acak, maka cara ini disebut *stratified Random Sampling*. Dalam memilih sampel dengan cara ini perlu juga memperhatikan proporsi atau pertimbangan antara jumlah

¹⁴ *Ibid.*, hal. 81.

¹⁵ Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 58.

anggota populasi yang ada dengan tiap-tiap stratum, sehingga sampel yang diambil betul-betul dianggap sebagai sampel yang terbaik. Sehingga cara ini disebut *Proportionate Stratified Random Sampling*.¹⁶

3. Sampel

Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁷ Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁸ Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.¹⁹

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, peneliti mengambil jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% yaitu 221 responden dari 588 populasi yang ada. Hal ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Issac dan Michael*.²⁰ Kemudian untuk menghitung jumlah sampel dari setiap tingkatan atau kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220-221.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 174.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 81.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 252.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 87.

n_i : jumlah sampel tiap tingkat kelas

n : jumlah sampel seluruhnya

N_i : jumlah populasi tiap tingkat kelas

N : jumlah populasi seluruhnya

a. Kelas VII: $n_i = \frac{186}{588} \cdot 221 = 69,9$ dibulatkan menjadi 70.

b. Kelas VIII: $n_i = \frac{182}{588} \cdot 221 = 68,4$ dibulatkan menjadi 68.

c. Kelas IX: $n_i = \frac{220}{588} \cdot 221 = 82,6$ dibulatkan menjadi 83.²¹

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	70 orang
2.	VIII	68 orang
3.	IX	83 orang
Total		221 orang

D. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X_1) : Pendidikan dalam Keluarga

Variabel bebas (X_2) : Pendidikan di Sekolah

Variabel terikat (Y) : Perilaku Siswa

²¹ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 185.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.	Pendidikan dalam Keluarga (X ₁)	Pendidikan aqidah	Memahami serta meyakini rukun iman, dan adanya surga dan neraka	1, 2, 3	3
			Mempelajari al-qur'an	4	1
		Pendidikan ibadah	Shalat	5, 6, 7	3
			Zakat	8	1
			Puasa	9, 10, 11	3
			Berdo'a	12	1
		Pendidikan Perilaku	Menyayangi, dan menghormati, seluruh anggota keluarga dan orang lain	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
Berpamitan dengan baik	19, 20		2		
2.	Pendidikan di Sekolah (X ₂)	Pendidikan aqidah	Hafal, memahami, dan meyakini rukun iman	21, 22, 23	3
			Mengagungkan kebesaran Allah dan Rasul-Nya	24, 25, 26	3
		Pendidikan Ibadah	Shalat	27	1
			Zakat	28	1
			Puasa	29, 30	2
			Berdo'a	31, 32	2
		Pendidikan Perilaku	Menghormati dan menghargai guru, kepala sekolah, dan teman	33, 34, 35, 36, 37, 38	6
			Mengucap salam	39	1
Mematuhi tata tertib sekolah	40		1		
3.	Perilaku Siswa (Y)	Perilaku keagamaan	Shalat	41	1
			Zakat	42	1
			Puasa	43, 44	2
			Tawakal	45	1
			Bersyukur	46	1
			Sabar	47, 48	2

		Tobat	49	1
	Perilaku sosial	Hubungan dengan orang lain (orang tua, guru, teman, saudara, tetangga) Hubungan dengan lingkungan/alam sekitar	50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66	17
	Perilaku terhadap diri sendiri	Disiplin	67, 68, 69	3
		Bertanggung jawab	70	1
		Kerja keras	71	1
		Merawat diri (jasmani maupun rohani)	72, 73, 74, 75	4

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono, instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.²² Dalam menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: kuisisioner (angket), observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi, maka instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen untuk metode angket atau kuisisioner adalah angket atau kuisisioner.
2. Instrumen untuk metode wawancara adalah pedoman wawancara.
3. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi.

Dari ketiga instrument di atas, yang dijadikan instrument utama adalah instrument angket. Sedangkan instrument lainnya merupakan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 102.

pelengkap untuk memperkuat data dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

Dalam penelitian diperlukan instrumen angket yang memenuhi persyaratan tertentu. Jadi, agar angket yang digunakan mampu mengambil informasi dari objek yang diteliti, maka suatu angket harus memenuhi dua syarat penting, antara lain:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrument. Dalam teknik pengujian ini yang akan diuji adalah validitas konstruk dengan menggunakan uji analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Uji instrument kali ini dinyatakan valid jika $r_{hit} > r_{tab}$, yaitu $> 0,349$ dengan $N = 32$. Untuk mengetahui validitas instrument pada penelitian ini digunakan aplikasi computer *SPSS versi 21.0 for windows*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan metode Internal Consistensi yaitu dengan cara diuji cobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan α (Cronbach's alpha). Dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha $> r$ -tabel, yaitu $> 0,349$ dengan $N = 32$. Setelah data valid dan reliabel, maka selanjutnya data akan di masukkan dalam rumus regresi ganda. Untuk mengetahui reliabilitas instrument pada penelitian ini digunakan aplikasi computer *SPSS versi 21.0 for windows*.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah “hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka”.²³ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁴

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yakni data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber pertama, meliputi hasil angket, observasi, dan wawancara peneliti dengan subyek penelitian.
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, meliputi data-data dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data lain yang relevan.

2. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”.²⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden, yaitu “orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 161.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225.

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172.

disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab wawancara”.²⁶ Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

- b. Dokumen, yaitu barang-barang yang tertulis, maksudnya adalah di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁷

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sering juga disebut dengan metode pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.²⁸ Di dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa

²⁶ *Ibid.*, hal. 188.

²⁷ *Ibid.*, hal. 201.

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 203.

pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.²⁹

Di dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup di mana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban cek list. Angket yang telah disusun oleh peneliti di edarkan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada paksaan atau rekayasa. Nilai dari variabel independen (pendidikan dalam keluarga dan sekolah) dan variabel dependen (perilaku siswa) diukur melalui angket berskala ordinal yang diisi oleh responden. Ini berarti semakin tinggi skor yang diperoleh dari angket maka akan semakin baik keadaan yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin buruk keadaan yang bersangkutan. Untuk masing-masing jawaban diterapkan skor terendah dan tertinggi antara angka satu sampai dengan angka lima. Uraian sebagai berikut:

- a. Jawaban a dengan skor 5
- b. Jawaban b dengan skor 4
- c. Jawaban c dengan skor 3
- d. Jawaban d dengan skor 2
- e. Jawaban e dengan skor 1

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 142.

2. Interview (wawancara)

Menurut Tanzeh definisi wawancara adalah “teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.”³⁰ Sedangkan menurut Nazir definisi dari wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).”³¹

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data-data tentang pendidikan yang diperoleh siswa di dalam keluarga dan pendidikan yang diberikan oleh guru di sekolah serta pengaruhnya terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan pengumpulan data yang lain.³²

Dalam melakukan metode dokumentasi ini, penulis dapat menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan peratuiran, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah,

³⁰ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89.

³¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 214.

³² Rochmat Kriyantono, *Teknik Praktis Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 91.

sejarah berdirinya sekolah, data siswa, data guru dan karyawan, dan struktur organisasi sekolah.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahap pertama (pengolahan data)

a. *Editing*

Tahap ini adalah memilih/menyortir data sedemikian rupa atau dapat dikatakan sebagai tahap pengecekan kelengkapan data.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini variabel bebas penelitian dengan kode (X) dan variabel terikat dengan kode (Y).

Maksud dari pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, diberi identitas sehingga dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari *coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel independen (X), yaitu:
 - a) Pendidikan dalam keluarga diberi kode X_1
 - b) Pendidikan di sekolah diberi kode X_2
- 2) Untuk variabel dependen (Y), yaitu:
 - a) Perilaku siswa (Y)

c. *Scoring*

Semua data yang kembali perlu dinilai secara tepat dan konsisten karena setiap angket merefleksikan sosok individu yang telah memberikan kontribusi dan berpartisipasi dalam menjawab angket yang telah dikirimkan responden kepada peneliti. Setiap angket harus diberikan skor dengan cara dan kriteria yang sama.³³

d. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap kedua (analisis data)

Analisa data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 84.

a. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, dan perilaku siswa di MTs Al-Huda Bandung.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kelas interval dan frekwensi dan katagori. Ada empat katagori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan hasil penelitian dari sampel yang diolah, mulai dari katagori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Kategori data dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Angket untuk variabel X_1 terdiri dari 16 item valid. Skor minimal dari setiap item adalah 1 dan skor maksimal adalah 5. Sedangkan total skor minimal adalah 16 dan total skor maksimalnya adalah 16.

Penetapan kategorisasi untuk X_1 :

- a) Sangat baik, jika skor yang dicapai di atas $\frac{3}{4}$ dari total skor maksimal (65-80)
- b) Baik, jika skor yang dicapai di atas $\frac{2}{4}$ dari total skor maksimal (49-64)
- c) Cukup, jika skor yang capai di atas $\frac{1}{4}$ dari total skor maksimal (33-48)
- d) Kurang, jika skor yang dicapai $\frac{1}{4}$ dari total skor maksimal (16-32)

- 2) Angket untuk variabel X_2 terdiri dari 20 item valid. Skor minimal dari setiap item adalah 1 dan skor maksimal adalah 5. Sedangkan total skor minimal adalah 20 dan total skor maksimalnya adalah 20.

Penetapan kategorisasi untuk X_2 :

- a) Sangat baik, jika skor yang dicapai di atas $\frac{3}{4}$ dari total skor maksimal (81-100)
 - b) Baik, jika skor yang dicapai di atas $\frac{2}{4}$ dari total skor maksimal (61-80)
 - c) Cukup, jika skor yang dicapai di atas $\frac{1}{4}$ dari total skor maksimal (41-60)
 - d) Kurang, jika skor yang dicapai $\frac{1}{4}$ dari total skor maksimal (20-40)
- 3) Angket untuk variabel Y terdiri dari 26 item valid. Skor minimal dari setiap item adalah 1 dan skor maksimal adalah 5. Sedangkan total skor minimal adalah 26 dan total skor maksimalnya adalah 130.

Penetapan kategorisasi untuk Y:

- a) Sangat baik, jika skor yang dicapai di atas $\frac{3}{4}$ dari total skor maksimal (105-130)
- b) Baik, jika skor yang dicapai di atas $\frac{2}{4}$ dari total skor maksimal (79-104)

c) Cukup, jika skor yang capai di atas $\frac{1}{4}$ dari total skor maksimal

(53-78)

d) Kurang, jika skor yang dicapai $\frac{1}{4}$ dari total skor maksimal (26-

52)

b. Tahap Uji Persyaratan

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 21.0 for windows* untuk menguji normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak.³⁴ Di sini peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 21.0 for windows* untuk menguji linearitas.

³⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 369.

c. Tahap Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke-i ($i = 1, 2, 3, \dots$)

Sb_i = Standar deviasi dari koefisien b_i .³⁵

Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

a) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

³⁵ A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Malang: Buntara Media, 2003), hal. 192.

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan besarnya angka F hitung dengan F tabel.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$; Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$; Artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hit}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel³⁶

Tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$, untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 92

a) H_0 ditolak dan H_a diterima jika F hitung $>$ F tabel atau jika $F_{sig} <$
 α .

b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung $<$ F tabel atau jika $F_{sig} >$
 α .

3) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih.³⁷

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Adapun model analisis yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana:

Y : perilaku siswa

X_1 : pendidikan dalam keluarga

X_2 : pendidikan di sekolah

³⁷ *Ibid.*, hal. 152.

a : konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi

4) Analisa Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh gabungan/simultan dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka R square (r^2) kemudian dihitung koefisien determinasinya (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$